BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keaneka ragaman agama dan budaya yang sangat kaya. Agama-agama yang dianut di Indonesia antara lain Islam, Kristen, Budha, Konghucu, dan agama-agama kepercayaan. Dari sebaran keberagaman di atas maka dapat kita ketahui bangsa Indonesia memiliki beragam perbedaan yang harus dirawat dan dibingkai dalam satu wadah sebagai pengikat keberagaman tersebut. Moderasi beragama adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan. Dunia Pendidikan dipandang menjadi media yang tepat untuk menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar dan mengajar (Edy, Sutrisno, 2019:48).

Pada era globalisasi ini, tantangan dalam mempertahankan harmoni antar agama semakin kompleks. Konflik dan ketegangan antar agama sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman dan torelansi terhadap keyakinan yang berbeda. Sebagai agen Pendidikan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pran krusial dalam membentuk sikap moderasi dan torelan terhadap perbedaan agama di kalangan siswa. Pendidik menurut Ahmad Tafsir yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya (Abdul Basyit, 2016:178).

Guru pendidikan agama Islam sebagaimana guru pada umumnya adalah ujung tombak proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk pengetahuan dan sikap keagamaan peserta didik. Secara teoritik menurut Tobroni, ada tiga fungsi guru, yakni profesional, kemanusiaan, dan keadaban. Dari tiga fungsi di atas, ada dua fungsi yang perlu diperhatikan Guru Pendidikan Islam. Pertama, fungsi profesional dan kedua, fungsi keadaban. Dalam konteks

membangun sikap toleransi, Guru Pendidikan Agama Islam seyogyanya mampu memperkenalkan kepada anak didik bahwa Islam sejatinya merupakan agama yang toleran. Sikap toleran juga perlu ditekankan kepada anak didik dalam konteks interaksi internal umat Islam, mengingat paham dan pandangan keagamanaan dalam Islam juga sangat beragam (Achmad Muchaddam,2017:80).

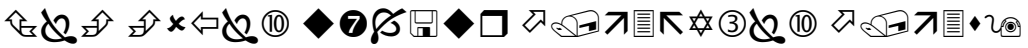
Mengingat banyaknya konflik yang mengatas namakan agama. Agama yang hadir untuk menjaga harkat dan martabat kemanusiaan justru disalah gunakan untuk merendahkan sesama manusia. Strategi Guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sangat dibutuhkan. Keragaman beragama di sekolah umum yang sangat beragam menjadi tantangan tersendiri bagi Guru PAI dibandingkan dengan sekolah yang berbasis agama. Hal tersebut menuntut Guru PAI untuk memberikan penjelasan serta membangun sikap moderat peserta didik agar bisa menyikapi keragaman dengan penuh kearifan. Dalam dunia pendidikan ada macam-macam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru sesuai kondisi, situasi, dan jenis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru yang kompeten akan mampu menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan tersebut (Musthofa,2019:5).

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai keseimbangan, pertengahan, tidak berlebihan, tidak memakai legitimasi teologi yang ekstrim, mengakui bahwa yang benar hanyalah dirinya, netral dan tidak memihak suatu pihak tertentu. Penanaman karakter tentang moderasi sangat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dimana faktor internal merupakan sifat-sifat yang telah dibawa sejak manusia lahir. Sedangkan pengaruh lingkungan dan kebiasaan merupakan faktor eksternal. Faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar dibandingkan dengan faktor internal. Hal ini dikarenakan jika individu berada di lingkungan yang baik, maka ia akan ikut menjadi baik. Begitupun sebaliknya, jika individu itu berada dalam lingkungan yang kurang baik, maka ia akan ikut menjadi tidak baik (Ainiyah,2013:25-38).

Pengenalan dan penanaman konsep moderasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya perlu dibiasakan diri sejak usia dini, terutama pada siswa-siswi SD guna menciptakan generasi yang sehat secara intelektual dan moderasi dalam menyikapi timbulnya ide-ide radikal dan tindakan ekstrimisme keagamaan di tengah perbedaan (*diversity*) dan multikulturalisme di masyarakat; bahkan lebih buruk lagi, bila ini tidak dilaksanakan, anak-anak ini mudah terpengaruh, yang berdampak negatif terhadap persatuan bangsa Indonesia, juga terhadap pertumbuhan karakter mereka sebagai generasi penerus bangsa. (Salsabila dan Lessy, 2022:30)

SDN Grogol 2, merupakan sekolah yang terletak di Desa Tawar Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Didalam lembaga Pendidikan tersebut terdapat dua agama yaitu agama islam dan agama kristen. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat SDN Grogol 2 memiliki keunikan dalam mengimplementasikan kehidupan beragama yang moderasi dilingkungan sekolah, dengan memberikan keleluasaan kepada warga sekolah untuk bereksplorasi dan menerapkan keyakinan keagamaan masing-maisng individu, tidak hanya pada peserta didik tetapi juga pendidik dan seluruh warga sekolah lainnnya tanpa adanya paksaan.

Islam membenarkan hal tersebut setiap umat muslim diajarkan untuk bersikap agama yang moderasi dalam menjalani kehidupan sebagaimana telah dijelaskan dalam alquran surat al-kafirun ayat 6 yang berbunyi :



Artinya : “Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”

Dari ayat diatas dapat kita tafsir amalykan : 1. Kita katakana pada orang kafir,”Untukmu agamamu, untukku agamaku.” 2.Kita berusaha tidak tergoyah oleh keyakinan orang kafir yaitu cinta dunia. 3. Kita toleransi untuk tidak menganggu keyakinan orang kafir, sebab tujuan utama kita adalah Allah dan hari akhir, sedangkan tujuan mereka adalah

dunia. Oleh karana itu kehidupan beragama yang moderat perlu kita terapkan dalam kehidupan dan kita ajarkan.

Di lingkungan SDN Grogol 2 ini semua Guru terutama Guru Agama bersikap netral, karena status sekolah SDN ini adalah sekolah yang umum dalam artian bukan sekolah keislaman. Sehingga tidak mengelompok-kelompokkan setiap siswa dan semua warga sekolah, toleransi sangat terjalin antara penganut agama islam maupun yang menganut agama kristen. Dengan adanya perbedaan agama dilembaga tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya perselisihan terutama perselisihan yang terjadi antar peserta didik yang bergama islam dan Bergama kristen.

SDN Grogol 2 adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di desa tawar, di SDN Grogol 2 ada dua Agama yaitu Agama Islam dan Agama Kristen di mana para siswa diberi kebebasan untuk menjalankan agamanya masing-masing, dengan adanya dua agama di lembaga tersebut tentu perlu adanya moderasi dalam beragama dan moderasi beragama tersebut tidak lepas dari peran Guru PAI, dalam menanamkan sikap moderasi beragama Hal ini tentu memerlukan strategi, strategi yang dilakukan oleh Guru PAI di SDN Grogol 2 sudah sangat bagus dalam penanaman moderasi siswa namun Masih ditemukan beberapa siswa yang kurang dalam moderasi beragamanya.

Dari paparan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Di SDN Grogol 2 Diwek Jombang"**

Pada zaman sekarang ini menjadi pusat perhatian banyak orang disitu saya tertarik untuk mengkaji tentang moderasi beragama dan kebetulan saya menemukan sekolah di diwek ini yaitu SDN Grogol 2, di SDN Grogol 2 itu mempunyai dua agama yang di situ islamnya banyak dan kristennya juga banyak, ketika saya bertanya pada Guru PAI nya dan

saya bertanya tanya tentang SDN Grogol 2 ternyata disitu menarik, dimana kegiatan anak-anak islam berjalan dan anak-anak kristennya juga berjalan dan hidupnya rukun berdampingan, yang membuat saya tertarik adalah disitu Guru PAI nya sangat berperan, disitu mulai saya tertarik untuk mengkaji apasih strategi Guru PAI ini kok bisa membuat anak-anak itu mempunyai sikap moderasi beragama tapi tidak lepas bahwa masih ada beberapa anak emang masih belum bisa menerima adanya perbedaan agama jadi disitu juga membuat peneliti itu ingin mengkaji judul itu kira-kira strategi apa yang di pake untuk mendekati anak-anak ini agar memiliki jiwa moderasi beragama.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Grogol 2 Diwek Jombang dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama" juga didasari oleh kondisi unik yang dimiliki sekolah tersebut. Pertama, SDN Grogol 2 merupakan sekolah dasar yang memiliki jumlah murid Kristen paling banyak di antara sekolah dasar lain di Kecamatan Diwek. Fakta ini menjadikan SDN Grogol 2 sebagai lokasi yang representatif untuk mengkaji praktik moderasi beragama di lingkungan pendidikan dasar yang memiliki keragaman nyata dalam aspek keyakinan. *Kedua*, meskipun terdapat perbedaan agama di antara siswa, baik Islam maupun Kristen, interaksi sosial dan hubungan antarsiswa di sekolah tersebut berlangsung secara harmonis, damai, dan moderat. Kondisi ini tentu tidak lepas dari peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan mengajarkan ajaran Islam yang *rahmatan lil-'alamin.* Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali strategi konkret guru PAI dalam membangun sikap moderasi beragama di tengah keragaman siswa sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya strategi Guru PAI dalam pembelajaran
2. Siswa yang beragama Islam cenderung berteman dengan sesama Islam saja

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada Guru PAI di SDN Grogol 2 Diwek Jombang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Guru PAI dalam penanaman sikap moderasi beragama di SDN Grogol 2 Diwek Jombang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Guru PAI dalam penanaman sikap moderasi beragama di SDN Grogol 2 Diwek Jombang?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Bagaimana strategi Guru PAI dalam penanaman sikap moderasi beragama di SDN Grogol 2 Diwek Jombang.
2. Mendeskripsikan Apa saja faktor penghambat dan pendukung Guru PAI dalam penanaman sikap moderasi beragama di SDN Grogol 2 Diwek Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya mengenai strategi Guru PAI dalam penanaman sikap moderasi beragama

2. Secara praktis

   Penulis berharap semoga hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bisa memberikan kontribusi terhadap strategi Guru PAI dalam penanaman sikap moderasi beragama diantaranya adalah:

   a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan refrensi dan rujukan oleh kepala sekolah dalam penanaman sikap moderasi beragama

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan tambahan untuk siswa dalam penanaman sikap moderasi beragama

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan tambahan untuk guru dalam penanaman sikap moderasi beragama

d. Bagi Peneliti dan Lembaga Pendidikan Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai penanaman sikap moderasi beragama. Selain itu, mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang penanaman sikap moderasi beragama.